



KURANGI KEMACETAN SAAT LIBUR PANJANG

Maksimalkan Infrastruktur dan Sarpras

YOGYA (KR) - Kemacetan di beberapa tempat di Yogya sudah mendekati 'gridlock' (kemacetan total) di mana antrean pada suatu simpang sudah menutup simpang sekitarnya.

Untuk mengatasi situasi itu butuh penanganan serius dan harus diselesaikan pada beberapa tingkatan, yaitu pada tingkat strategis dengan persiapan 3 - 5 tahun. Di mana tujuannya adalah menyiapkan sistem mobilitas yang dapat menjamin seseorang tanpa menggunakan atau meninggalkan kendaraan pribadi di suatu tempat.

"Sistem ini harus benar-benar disiapkan dan diterapkan sebelum jalan tol ke Yogya dioperasikan. Sementara pada tingkat taktis bisa disiapkan dalam satu dua tahun. Di mana tujuannya adalah

memastikan pada saat mega-event seperti Nataru dan libur panjang agar tidak terjadi gridlock (kemacetan total). Hal itu dilakukan dengan memaksimalkan infrastruktur dan sarana yang ada untuk menjamin mobilitas dengan moda angkutan umum dan moda high-occupied-vehicle," jelas Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, Dr Arif Wisnadi di Yogyakarta, Jumat(30/12).

Menurut Arif, apabila mau mencari solusi cepat terkait kemacetan pada saat ini, maka intervensinya lebih pada level tek-

nis. Termasuk adanya rekayasa lalu lintas untuk pengaturan beban infrastruktur. Meski tidak terlalu banyak yang dapat dilakukan, namun dua hal ini bisa diterapkan. Pertama, bersihkan hambatan samping di jalan. Kedua, hilangkan kemacetan di simpang yang ditimbulkan karena ada kendaraan yang diam di tengah simpang. Untuk yang pertama pastikan tidak ada on-street parkir, karena sudah menutup 50 persen lebar ruang fungsional jalan. Semua harus masuk ke kantong, atau ruang yang tersedia di luar jalan utama.

"Adapun untuk cara kedua, hal praktis untuk menekan kemacetan simpang tanpa APILL adalah dengan menerapkan 'yellow-box' yang melarang

mobil diam sesaat. Karena pada simpang seperti ini, seringkali mengandalkan relawan. Namun tidak dibekali sistem informasi untuk mengetahui efek tundaan yang diakibatkan oleh relawan tersebut. Mereka hanya fokus di titik simpang, mengatur pergantian arus. Dampaknya justru bisa memperpanjang antrian," terangnya.

Arif menyatakan, adanya aliran yang tersendat di simpang salah satu hal penyebabnya gridlock. Khususnya saat volume/capacity ratio di atas 80 persen dan jarak antar simpang sangat dekat. "Yogya dengan kerapatan jalan terhadap luas wilayah yang tinggi akan lebih rentan karena jarak antarsimpang rata-rata dekat," ujarnya. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005